

HUBUNGAN DUKUNGAN INFORMATIF DAN EMOSIONAL KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI DI PUSKESMAS RANOMUUT KOTA MANADO

I Gede sumantra
Lucky T. Kumaat
Jeavery Bawotong

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: gedesumantra0@gmail.com

Abstrack. *Hypertension is one of the degenerative diseases, blood pressure generally increases slowly with age, elderly disease prevention process is inseparable from the role of the family, family support is needed to help to treat hypertension. **Research Purpose** To know the relationship of informative and emotional support families with medication adherence in elderly hypertensive. **Methods** The study design using analytical observational with cross sectional approach. The population is total visits of elderly with hypertension in last month at Ranomuut Public Health Center, Manado City. The sampling technique used purposive sampling, with the number of samples is 40. To collecting the data using questionnaires. Then the collected data is processed using computer assistance with chi-square test with significance level (α) 0.05. **Result** The informative support compliance where p value = 0.011 and emotional support to compliance with p value = 0.034. **Conclusions** thus there is a relationship with the family support medication adherence in elderly hypertensive.*

Keywords: Informative and Emotional Family Support, Compliance Drinking Drugs, Elderly Hypertension

Abstrak. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif, umumnya tekanan darah bertambah secara perlahan dengan seiring bertambahnya umur, Proses pencegahan penyakit lansia tidak terlepas dari peran keluarga, Dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi hipertensi. **Tujuan Penelitian** diketahuinya hubungan dukungan Informatif dan Emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. **Metode penelitian** menggunakan Desain penelitian *Analitik Observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah Banyaknya Kunjungan lansia Hipertensi 1 Bulan Terakhir dipuskesmas Ranomuut Kota Manado. teknik Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dengan jumlah 40 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner selanjutnya data yang telah terkumpul diolah menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. **Hasil penelitian** dimana dukungan informatif dengan kepatuhan didapatkan nilai $p=0,011$ dan dukungan emosional dengan kepatuhan didapatkan nilai $p=0.034$. **Kesimpulan** Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi.

Kata kunci: Dukungan Informatif dan Emosional Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Lansia Hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif, umumnya tekanan darah bertambah secara perlahan dengan seiring bertambahnya umur (Triyanto, 2014). Kejadian hipertensi pada lanjut usia akan meningkatkan terjadinya penyakit berbahaya penyebab kematian, seperti penyakit jantung koroner dan stroke (Indah, 2014).

Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011, satu milyar orang didunia menderita hipertensi, Dua pertiga diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah-sedang, Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 sebesar 26.5%. Jumlah hipertensi pada remaja sebanyak 1,2%, dewasa muda 3,4% sedangkan lansia sebanyak 26,4 %. Hal ini membuktikan bahwa jumlah penderita hipertensi lebih banyak pada lansia (Risksedas Nasional, 2013 dalam Mutiah, 2016).

Prevalensi hipertensi di Sulawesi Utara yang diperoleh melalui kuisioner terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 15%, sedang minum obat 15,2% dan melalui pengukuran adalah 27,1% (Kemenkes RI, 2013 dalam Fardya, 2015).

Seorang pasien yang menderita hipertensi dilihat berdasarkan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi, adanya peran aktif pasien dan kesediaannya untuk memeriksakan kesehatannya ke dokter sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta perubahan gaya hidup sehat yang dianjurkan (Burnier, 2001 dalam Manurung, 2011). Kepatuhan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya, kiat penting untuk mengingat minum obat : minum obat pada waktu yang sama setiap hari, harus selalu tersedia obat dimana penderita

berada, bawa obat dimanapun pergi (Ardhiyanti, 2015).

Proses pencegahan penyakit lansia tidak terlepas dari peran keluarga, keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya, Peran keluarga antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan status sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (padila, 2013).

Dukungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah, Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk mengahdapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup, Dalam hal ini keluarga harus dilibatkan dalam program pendidikan sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien, mengetahui kapan keluarga harus mencari pertolongan dan mendukung kepatuhan terhadap pengobatan (Setiadi, 2008). Dukungan keluarga bagi para lanjut usia yang mempunyai penyakit hipertensi sangat penting, Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu (Handayani 2014).

Hasil observasi awal peneliti yang diperoleh dari puskesmas ranomuut kota manado, hipertensi menempati urutan kedua dari 10 penyakit menonjol. Data awal lansia penderita Hipertensi di Puskesmas Ranomuut pada tanggal 10 Oktober 2016, didapatkan data lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 171 lansia, jumlah tersebut diambil dari jumlah kunjungan selama 3 bulan terakhir dari bulan juli 2016 sampai dengan bulan september 2016.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu dan tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Informatif dan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dan menggunakan Pendekatan cross sectional yaitu variabel independen dan variabel dependen akan dilakukan serta dikumpulkan secara bersama-sama (Setiadi, 2013).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. (Setiadi, 2013) Populasi pada penelitian ini adalah lansia dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Ranomuut. Populasi dalam penelitian ini yaitu Banyaknya kunjungan lansia hipertensi 1 bulan terakhir yaitu bulan september 2016 di Puskesmas Ranomuut yang berjumlah 45 lansia menderita hipertensi

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya. Dan Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Jumlah sampel yaitu 40 responden yang ini diambil dari populasi 1 bulan terakhir lansia hipertensi di Puskesmas Ranomuut.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada responden dalam hal ini adalah lansia yang berobat dipuskesmas Ranomuut kota manado yang meliputi Identitas Responden yaitu berisi data diri untuk mengetahui, umur, jenis kelamin, dan status pendidikan Responden. Kuesioner pertama yaitu Kuesioner Dukungan Keluarga yaitu dengan menggunakan 10 item Pernyataan yang dimodifikasi oleh peneliti terkait dengan dukungan keluarga yang meliputi dukungan informatif (1-6) dan emosional (7-12). Kuesioner ini menggunakan skala Guttman Ya Dan Tidak dengan menggunakan penilaian Ya=2 dan Tidak=1. Kemudian variabel dukungan informasi dikategorikan

menjadi 2 kategori, Baik jika nilai > 9 dan Kurang bila ≤ 9 demikian juga dukungan emosional keluarga dikategorikan menjadi 2 kategori, Baik jika nilai > 9 dan Kurang bila ≤ 9 . Dan Kuesioner Kepatuhan minum obat dan Kuesioner yang kedua yaitu koesioner Pengukuran kepatuhan minum obat pada penelitian ini yaitu dengan memberikan 10 pernyataan, dengan memberikan pilihan jawaban *ya* akan diberi skor 2 sedangkan yang menjawab *tidak* akan mendapat skor 1. Kemudian variabel kepatuhan dikategorikan menjadi 2 kategori, patuh jika nilai > 15 dan tidak patuh bila ≤ 15 . dimana 15 sebagai cut of point (maximum score + minimum Score)/2. Semakin besar total nilai yang dijumlah menandakan kepatuhan yang baik.

Analisa data yang digunakan yaitu Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Notoatmodjo, 2012) dan Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variable yang di duga berhubungan atau berkorelasi (Setiadi, 2013).

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	n	%
<i>Elderly</i> (60-74) tahun	30	75.0
<i>Old</i> (75-90) tahun	10	25.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden, umur responden yang terbanyak terdapat pada kelompok umur 60-74 Tahun yaitu 30 responden (75.0 %) dan umur > 90 tahun 10 responden (25.0 %).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	13	32.5
Perempuan	27	67.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 27 (67.5%) responden, sedangkan responden laki-laki berjumlah 7 responden (32.5%)

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	20	50.0
SMP	10	25.0
SMA	7	17.5
Akademik/Perguruan Tinggi	3	7.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi Pendidikan responden terbanyak yaitu SD berjumlah 20 responden (50.0 %), SMP berjumlah 10 responden (25.0 %), SMA berjumlah 7 responden (17.5%) dan yang berpendidikan akademik/Perguruan Tinggi sebanyak 3 responden (6.3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Dukungan Informatif Keluarga

Dukungan Informatif Keluarga	n	%
Kurang	11	27.5
Baik	29	72.5
Total	40	100.0

Sumber : Data primer tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi responden untuk dukungan informatif keluarga terbanyak yaitu baik sebanyak 29 responden (72.5 %), dan

dukungan keluarga yang kurang sebanyak 11 responden (7.5 %).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Dukungan Emosional Keluarga

Dukungan Emosional Keluarga	n	%
Kurang	9	22.5
Baik	31	77.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi responden untuk dukungan emosional keluarga terbanyak yaitu baik sebanyak 31 responden (77.5 %), dan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 9 responden (22.5 %).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi

Kepatuhan minum obat	n	%
Tidak patuh	7	17.5
Patuh	33	82.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi responden untuk Kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi terbanyak yaitu Patuh sebanyak 33 responden (82.5 %), dan yang kurang sebanyak 7 responden (17.5 %).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Distribusi Hubungan Dukungan Informatif Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat		Total	OR	p
	Tidak Patuh	Patuh			
	N %	N %	N %		
Informatif					
Kurang	5 12.5	6 15.0	11 27.5	11.2 50	0.01 1
Baik	2 5.0	27 67.5	29 27.5		
Jumlah	7 17.5	33 82.5	40 100.0		

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden (100%), dukungan Informatif keluarga yang kurang dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi sebanyak 11 responden (27.5%) dan dukungan informatif keluarga yang baik dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi sebanyak 29 responden (72.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik di dapatkan p value = 0.011 lebih kecil dari nilai α 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa H0 ditolak Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara dukungan Informatif keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di puskesmas ranomuut kota manado. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR = 11.250 artinya lansia hipertensi yang mendapat dukungan informatif keluarga baik mempunyai peluang 11.250 kali untuk patuh dalam minum obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herlinah (2013) Terdapat hubungan antara dukungan informasi dengan perilaku lansia hipertensi dengan nilai P value = 0,000.

Dukungan informatif keluarga yaitu Keluarga berfungsi sebagai kolektor dan diseminator informasi munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu, Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, saran, petunjuk dan pemberian informasi (Tumenggung, 2013). Sedangkan

Kepatuhan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya, kiat penting untuk mengingat minum obat : minum olah obat pada waktu yang sama setiap hari, harus selalu tersedia obat dimana penderita berada, bawa obat dimanapun pergi (Ardhiyanti, 2015).

Tabel 8. Distribusi Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat		Total	OR	p
	Tidak Patuh	Patuh			
	N %	N %	N %		
Emosional					
Kurang	5 12.5	6 15.0	11 27.5	11.250	0.011
Baik	2 5.0	27 67.5	29 27.5		
Jumlah	7 17.5	33 82.5	40 100.0		

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden (100%), dukungan emosional keluarga yang kurang dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi sebanyak 9 responden (22.5%) dan dukungan emosional keluarga yang baik dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi sebanyak 31 responden (77.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik di dapatkan p value = 0.034 lebih kecil dari nilai α 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa H0 ditolak Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara dukungan Emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di puskesmas ranomuut kota manado. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR = 7,467 artinya lansia hipertensi yang mendapat dukungan emosional keluarga baik mempunyai peluang 7,467 kali untuk patuh dalam minum obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herlinah (2013) menunjukkan terdapat

hubungan antara dukungan emosional dengan perilaku lansia hipertensi dengan nilai Pvalue = 0.000.

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian orang-orang yang bersangkutan kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan misalnya umpan balik dan penegasan dari anggota keluarga (Susriyanti, 2014).

sedangkan Kepatuhan minum obat (*medication compliance*) adalah mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan dokter pada waktu dan dosis yang tepat. Pengobatan hanya akan efektif apabila penderita mematuhi aturan dalam penggunaan obat (Handayani 2014).

SIMPULAN

Umur responden di puskesmas Ranomuut kota Manado berada pada kategori umur *Elderly* (60-74), Jenis kelamin responden di puskesmas Ranomuut kota Manado berada pada kategori perempuan, Tingkat pendidikan responden di puskesmas Ranomuut kota Manado berada pada kategori SD, Dukungan informatif keluarga di puskesmas Ranomuut kota Manado Sebagian besar berada pada kategori baik, Dukungan emosional keluarga di puskesmas Ranomuut kota Manado Sebagian besar berada pada kategori baik dan dapat disimpulkan Adanya hubungan antara dukungan informatif dan emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di puskesmas Ranomuut kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhiyanti. (2015). *Aids pada asuhan kebidanan*. Yogyakarta:Deepublish.

Fardya.(2015). Hubungan antara faktor resiko hipertensi dengan kejadian hipertensi pada masyarakat dikelurahan motobi kecil kecamatan kotamobagu selatan *kota mobagu*. diunduh 30 oktober 2016.

Handayani. (2014) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Beji

Indah, Y. (2014). *Hipertensi bukan untuk ditakuti*. Jakarta selatan: FMedia

Manurung, B. (2011). Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Pelaksanaan Program Terapi Hipertensi Di Poliklinik Rawat Jalan Rsup Haji Adam Malik Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Keperawatan USU. Diakses pada tanggal 24 September 2016, dari <http://repository.usu.ac.id>

Mutiah. (2016). Hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan komplikasi pada lansia yang berobat di puskesmas motoboi kecil kecamatan kotamobagu selatan. diunduh tanggal 08 oktober 2016.

Notoadmojo, (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta:Rineka cipta.

Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika

Setiadi. (2008). *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta

Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan* (ed 2). Yogyakarta: Graha ilmu.

Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.